

# SEJARAH DAN PERKEMBANGAN BORDIR PADA KEBAYA ENCIM DI INDONESIA

Yuhri Inang Prihatina  
Jursan PKK FT UNESA

## ABSTRAK

Mengkaji sejarah dan perkembangan bordir pada kebaya encim di Indonesia merupakan media untuk menambah wawasan sekaligus menggali sumber referensi. Hal ini merupakan inspirasi bagi penciptaan karya fashion dan pengembangan industri kreatif di bidang bordir.

Kurun abad ke-19 dan masa pergerakan pada awal abad ke-20 adalah masa gemilang bagi kebaya. Pada masa itu kebaya juga digunakan kaum pendatang Eropa dan Tionghoa dengan ragam penyesuaiannya. Hal ini nampak pada perkembangan hiasan bordir dan perkembangan teknik pengerjaannya. Renda (*lace*) dari Eropa yang sulit diperoleh menginspirasi pembuatan teknik sulam dengan cara manual.

Akulturasi budaya Cina dengan budaya Melayu yang dibawa melalui proses perdagangan memberi pengaruh pada ragam motif kerancang, terawang dan *sulam timbul* dengan kombinasi warna yang lebih bervariasi. Sulam ini kemudian berkembang menjadi bordir yaitu sulam yang dibuat oleh mesin manual dan terus berkembang menjadi mesin *highspeed*.

Kata kunci: border, kebaya encim

## PENDAHULUAN

Bordir merupakan bagian dari keluarga seni sulam. Namun demikian terdapat perbedaan yang mendasar pada sulam dan bordir. Perbedaan tersebut terletak pada peralatan yang digunakan. Sulam dikerjakan dengan cara manual menggunakan peralatan sederhana yaitu jarum tangan dan pемidangan. Sedangkan bordir merupakan hasil perkembangan teknologi mesin jahit dengan jenis setikan zig zag.

Memasuki abad ke 21 perkembangan bordir semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi. Mesin bordir telah mengalami perkembangan yang luar biasa, dari mesin manual, *high speed* hingga mesin bordir komputer.

Perkembangan mesin bordir memberikan andil yang cukup besar pada keragaman bordir sebagai hiasan kebaya encim.

Kebaya encim merupakan pakaian wanita Cina Melayu. Mulai dikenal sekitar tahun 1900 dan masih digemari hingga saat sekarang ini. Kebaya ini mengalami perkembangan seiring dengan akulturasi budaya Cina di Indonesia. Kebaya encim merupakan perpaduan budaya Cina dengan budaya melayu termasuk di dalamnya budaya Indonesia dan terus berkembang mengikuti trend yang sedang digemari.

Ciri khas kebaya encim terdapat pada dominasi hiasan bordir terutama pada bagian leher, lingkaran lengan dan sekeliling tepian kebaya. Meskipun

bordir pada kebaya encim mengalami perkembangan dari segi peralatan dan teknik bordirnya, namun masing-masing memiliki kelebihan sehingga selalu digemari masyarakat hingga saat ini.

Adapun tujuan bahasan tentang sejarah dan perkembangan bordir pada kebaya encim di Indonesia ini adalah untuk menambah wawasan tentang sejarah dan perkembangan bordir dan menggali informasi sebanyak-banyaknya sebagai sumber referensi dan inspirasi bagi penciptaan karya fashion dan pengembangan industri kreatif di bidang bordir.

## PEMBAHASAN

### Pengertian Sulam dan Bordir

Sulaman merupakan teknik menghias latar kain yang ditemukan hampir di semua negara di dunia. Namun tidak ada pernyataan ataupun bukti yang rinci serta jelas kapan dan dimana teknik ini berawal. Mary Gostelow dalam bukunya "*the world of embroidery*" mengatakan bahwa umumnya Negara-negara di Asia Tenggara telah memiliki tradisi teknik batik, tenun dan ikat yang amat lama, namun teknik sulam merupakan sesuatu hal yang relatif baru. Di Indonesia, konon teknik menyulam diperkenalkan oleh bangsa Belanda pada masa penjajahan (Yayasan harapan kita, 1995: 53)

Menyulam adalah proses pembuatan corak pada permukaan kain dengan benang yang dijahitkan menggunakan alat jarum (terutama), gunting dan bingkai. Corak-corak terbentuk dari benang-benang berwarna yang dijahitkan dengan bantuan jarum pada kain sesuai dengan motif yang diinginkan. Proses ini dapat dikerjakan dengan mesin ataupun secara sederhana dengan tangan. Proses yang dikerjakan dengan

tangan disebut menyulam sedangkan yang dikerjakan dengan mesin disebut bordir (Yayasan harapan kita, 1995:54)

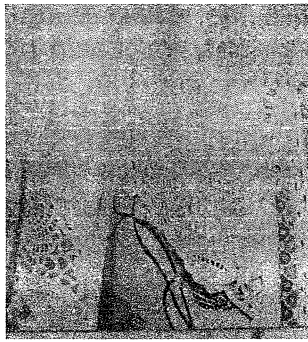
Adapun jumlah setikan sulam terdapat lebih dari 300 jenis tetapi yang paling penting, mudah dan banyak dipakai sekitar 38 buah saja. Diantaranya tusuk pipih, tusuk balut, tusuk rantai.



Gambar: 1. Detil Sulaman kerancang pada sudut kebaya encim  
Sumber: Yayasan Harapan Kita, 1995: 54

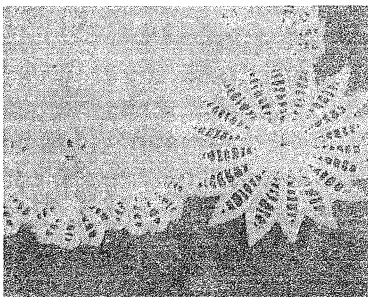
Sedangkan jenis setikan bordir atau langkah jahitan yang dapat dilakukan dengan mesin jahit dibedakan menjadi dua yaitu setik seret dan setik tutupan. Setik seret adalah langkah jahitan seperti jahitan bisaa, sedangkan setik tutupan adalah langkah jahitan yang lebih besar dan merupakan setikan zig zag yang dapat diatur lebarnya sesuai motif yang diinginkan (Abdullah, \_\_\_\_:52)

Bordir pada masa sekarang ini dapat dikerjakan dengan tiga jenis mesin yaitu mesin bordir manual, mesin bordir highspeed dan mesin bordir komputer. Mesin bordir manual merupakan modifikasi dari mesin jahit manual dengan mengganti alat (lempengan) pada mesin agar dapat dijalankan secara zig zag. Hasil bordiran dengan mesin manual sangat ditentukan oleh kemahiran pembuatnya. Pemandangan digerakkan secara zig zag mengikuti lebar tipisnya motif yang akan dibuat.



Gambar 2: Detil kerancang dan terawang dengan pengerjaan bordir manual pada sudut kebaya encim  
Sumber: *The Nyonya Kebaya* (Mahmood, 2004:53)

Mesin bordir *highspeed* diciptakan dengan teknologi yang lebih tinggi dibanding mesin bordir manual. Jarum mesin secara otomatis bergerak zig zag dan pengaturan lebar tipisnya setikan mudah diatur dengan pedal pada lutut. Bordir dengan mesin ini dapat dikerjakan lebih cepat dibanding bordir manual.



Gambar 3:  
Detil terawang dengan pengerjaan bordir *highspeed* pada sudut kebaya encim  
Sumber: Hasyim, 2007: 87

Sedangkan bordir komputer diciptakan dengan teknologi yang modern. Semua motif dan pembordirannya diatur melalui program komputer dan dapat mengerjakan bordir pada beberapa lembar kain sekaligus. Penggunaan mesin bordir ini bisaanya digunakan untuk produksi massal dan jarang digunakan untuk pembuatan kebaya.

Berbagai gambaran peralatan tersebut tentu menjelaskan bahwa nilai bordir kebaya semakin tinggi bila dikerjakan dengan cara yang manual. Namun demikian kemajuan teknologi yang menciptakan mesin yang lebih modern memberi kesempatan yang lebih banyak pada semua lapisan masyarakat untuk bisa mengenyakannya.

### Pengertian Kebaya Encim

Bahasan tentang kebaya tentu tidak bisa dilepaskan dari busana perempuan Indonesia. Kebaya merupakan jenis busana yang sangat khas sebagai citra kefemininan perempuan Indonesia. Presiden Soekarno pernah menetapkan kebaya sebagai busana nasional di tahun 1940an dan hingga pemerintahan presiden selanjutnya bahkan hingga saat ini kebaya masih diakui sebagai identitas kepribadian perempuan Indonesia.

Sejarah kebaya dimulai dari busana yang sering digunakan oleh perempuan Melayu. Ada dua teori tentang asal baju kebaya. Teori pertama menyatakan kebaya berasal dari bahasa Arab *habaya* artinya pakaian *labuh* yang memiliki belahan di depan. Teori yang satu lagi mengatakan bahwa pakaian ini dibawa oleh orang Portugis ke Malaka. Bukan oleh perempuan Melayu saja, tetapi oleh perempuan Cina peranakan dengan sedikit perbedaan dalam potongan dan cara memakainya. Kebaya ini kemudian dikenal dengan kebaya encim (Seiatawan, 2008: 6)

Kurun abad ke-19 dan masa pergerakan pada awal abad ke-20 adalah masa gemilang bagi kebaya. Pada masa itu kebaya juga digunakan kaum pendatang Eropa dan Tionghoa dengan ragam penyesuaiannya. Misalnya, kebaya bangsawan dan

keluarga keraton terbuat dari sutra, beludru, dan brokat dengan hiasan sulam emas. Sementara golongan awam mengenakan bahan katun dan tenun kasar. Kaum keturunan Eropa bisaanya mengenakan kebaya berbahan katun halus dengan aksesoris lace di pinggirnya. Adapun kaum Tionghoa menggunakan kebaya dengan potongan yang lebih pendek dan sederhana dengan hiasan yang berwarna disebut kebaya encim ([www.okezone.com](http://www.okezone.com), 2009)

Ciri khas kebaya encim terutama terletak pada keindahan sulam dan bordir sebagai hiasan pada sekeliling tepi kebaya, kerah, dan mansetnya. Sedangkan dari segi bentuk kebaya encim mengalami peralihan dari kebaya panjang menjadi kebaya bahu. Adapun bahan yang digunakan pada awalnya adalah voile polos maupun bermotif bunga-bunga kecil (Hasyim, 2007: 2)

### Sejarah dan Perkembangan Bordir pada Kebaya Encim

Hiasan bordir pada kebaya encim mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi pembuatannya. Kebaya awalnya dibuat dari bahan katun polos atau bertekstur dengan hiasan renda (*lace*) mewah bersulam (*naaldkant, loskant*) pada pinggiran badan, kerah dan mansetnya. Kebaya ini bisa dipakai oleh perempuan Belanda (Zaman, 2002: 12)

Pada awal tahun 1900 kebaya mulai dihias dengan sulaman yang terinspirasi renda-renda dari Eropa. Harga renda impor yang sangat mahal memunculkan ide untuk meniru motif-motifnya dengan cara menyulam. Bangsa Indonesia mengenal cara-cara menyulam dan mengenal renda-renda Eropa dari orang-orang Belanda karena

masa itu Indonesia masih dalam jajahan Belanda.



Gambar 5: Kebaya renda (*lace dress*)  
Sumber: *The Nyonya Kebaya*(Mahmood, 2004: 26)

Bangsa Belanda sendiri telah lama tampil sebagai produsen utama sulaman dibandingkan dengan negara-negara Eropa lainnya. Antara Belanda dan negeri tetangganya juga terjadi pertukaran gagasan sehingga saling memperkaya khasanah seni sulamnya masing-masing. Belanda juga memperkenalkan sulaman daerah-daerah jajahannya dan pada gilirannya juga menyadap gagasan dari negeri-negeri timur seperti Cina dan Jepang untuk diterapkan pada produk-produk seni sulamnya, terutama dari segi ragam hias. (Yayasan Harapan Kita, 1995: 54)

Kebaya berenda ini berangsur-angsur ditinggalkan seiring kuatnya pengaruh Cina yang dibawa melalui perdagangan. Hiasan renda berganti dengan penggunaan benang berwarna untuk hiasan sulaman. Perempuan Cina peranakan memadukan dengan sarung batik pesisir dengan sentuhan karakter Cina. Perpaduan budaya ini menciptakan keragaman pada kebaya encim.

Perempuan Belanda lebih menyukai warna putih dengan benang sulam berwarna pastel. Perempuan

Cina peranakan memakai warna benang lebih berani seperti merah, orange, hijau, biru, kuning. Sedangkan perempuan Indonesia mengenakan kebaya bermotif dan hanya kalangan tertentu yang bisa mengenakan kebaya sulam yang mewah pada masa itu.

Selain dari segi warna pengaruh juga nampak pada motif bordir. Bordir pada kebaya dengan pengaruh Belanda terutama nampak pada motif kerancang dan kerawang. Sedangkan bordir dengan pengaruh Cina lebih nampak pada motif bordir timbul dengan warna sembur yang didapat dari setikutupan (esek) gabungan dari beberapa warna yang berani.



Gambar 7. Kebaya bordir pengaruh Cina (*embroidery dress*)  
Sumber: *The Nyonya Kebaya*  
(Mahmood, 2004: 22)

Pada awalnya kebaya encim digunakan dengan padanan sarung kemudian dikembangkan dengan padanan celana bahkan tak segan dipakai ke mall atau acara non formal seperti pesta ulang tahun. Motif bordir klasik seperti bunga-bunga ceplok (bunga-bunga besar) bisa tampil dengan sentuhan modern.



Gambar: Kebaya encim dengan tampilan modern  
Sumber: *The Nyonya Kebaya*  
Mahmood, 2004: 167

## SIMPULAN

Bordir merupakan ciri khas yang paling menonjol pada kebaya encim. Kebaya ini awalnya merupakan kebaya berbahan katun polos atau bertekstur dengan hiasan renda (*lace*) mewah bersulam (*naaldkant, loskant*) pada pinggiran badan, kerah dan mansetnya.

Hiasan bordir pada kebaya encim mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi pembuatannya dan akulturasi budaya Cina yang kuat. Perempuan Cina peranakan memadukan dengan sarung batik pesisir dengan sentuhan karakter Cina. Perpaduan budaya ini menciptakan keragaman pada kebaya encim.

Hingga saat ini kebaya encim memiliki tempat tersendiri bagi pencintanya karena memiliki keindahan motif dan kombinasi bordir yang sangat indah. Mengkaji sejarah dan perkembangannya dapat menjadi sumber inspirasi bagi penciptaan karya-karya busana yang lebih kreatif dan inovatif.

## REFERENSI

- Abdullah, Farid. \_\_\_\_\_. *Catatan Kuliah Teknik Produksi Rajut dan Bordir*, Penerbit ITB: Bandung
- Hasyim, Henny. 2007. *Kebaya Encim dengan Bordir Klasik*, Tiara Aksara. Surabaya
- Mahmood, datin Seri Endon. *The Nyonya Kebaya*. Periplus: Singapore
- Seiatawan, Ferry. 2008. *50 Galeri Kebaya Eksotik Nan Cantik*, Penebar Plus: Jakarta
- Yayasan Harapan Kita. 1995. *Indonesia Indah Kain-Kain Non-Tenun Indonesia*. Yayasan harapan Kita: Jakarta
- Zaman, Moh. Alim. 2002. *100 Tahun Mode di Indonesia 1901 – 2000*. Meutia Cipta Sarana & DPP Ikatan Penata Busana Indonesia “Kartini” [www.okezone.com](http://www.okezone.com). *Potret Kebaya Indonesia*, posting Kamis, 22 Oktober 2009 - 08:58 wi